

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini tentunya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia. Dengan adanya perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat ini, maka menuntut setiap perusahaan untuk lebih siap bertarung menghadapi segala persaingan bisnis. Hal yang dapat dilakukan setiap perusahaan agar dapat memenangkan persaingan bisnis baik dengan pesaing dalam negeri maupun luar negeri adalah mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin, selalu berinovasi dan lebih berkompetitif lagi. Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) salah satu indikator perusahaan dapat dikatakan meraih kesuksesan dan berhasil memimpin persaingan dengan perusahaan lain yaitu jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia baik berupa produk atau jasa. Tidak hanya itu, perusahaan diharapkan dapat menjaga eksistensi perusahaan dengan cara mengoptimalkan segala sumber dayanya serta meningkatkan kegiatan perusahaan untuk meraih laba yang maksimal. Perusahaan dapat memaksimalkan laba dengan cara meminimalkan biaya operasional dan meningkatkan penjualan baik produk ataupun jasa. Menurut Nugraha (2017) memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan untuk dapat melangsungkan usahanya. Supaya tujuan tersebut dapat dicapai maka diperlukan

kerjasama yang efektif antara atasan dan bawahan dalam mengelola maupun memanfaatkan sumber dana yang ada di dalam perusahaan.

Salah satu tujuan yang sama setiap perusahaan adalah menghasilkan laba dalam menjalankan aktivitasnya. Laba di perusahaan dapat ditentukan dengan cara membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Laba yang dihasilkan perusahaan memberikan kontribusi yang besar bagi kelangsungan hidup perusahaan (Wati dan Subekti, 2017). Peningkatan atau penurunan laba per tahun merupakan perubahan laba. Perubahan laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden juga tinggi. Oleh karena itu, perubahan laba akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi karena investor mengharapkan dana yang diinvestasikan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi (Nurmalasari, 2012).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi dari hasil pengumpulan dan pengelolaan data keuangan yang dapat digunakan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan dimasa mendatang sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat (Aprilia, 2016). Setiap perusahaan sangat perlu membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2017) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Dengan memenuhi karakteristik informasi

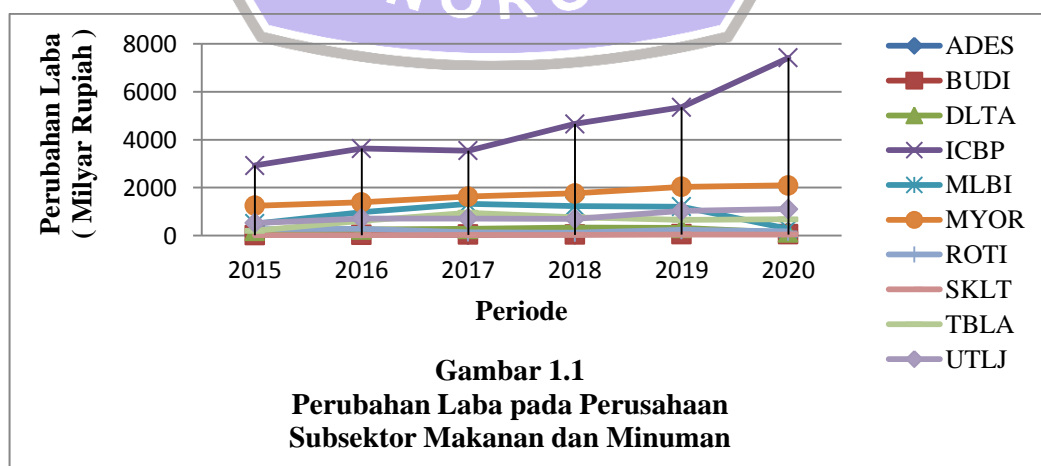
keuangan yang telah ditetapkan maka diharapkan akan tercapai tujuan dari laporan keuangan yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Suatu keputusan dibuat untuk dapat membantu mencapai tujuan suatu perusahaan, maka seorang manajer keuangan harus memiliki alat analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan serta dapat membantu mengetahui gambaran perubahan kondisi keuangan dari suatu perusahaan sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan dimasa lalu dan dimasa yang sedang berjalan (Ifada dan Puspitasari, 2016). Menurut Harjitno dan Martono (2011) terdapat 4 jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Semakin majunya teknologi saat ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengembangkan usahanya secara maksimal. Salah satunya adalah pada sektor industri Makanan dan Minuman. Peranan industri Makanan dan Minuman untuk menunjang pembangunan ekonomi masih sangat besar karena merupakan salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja yang telah dicapai selama ini tercatat konsisten positif, terlihat dari perannya dalam investasi, peningkatan produktivitas, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Kementerian Perindustrian juga mencatat sepanjang tahun 2018, industri Makanan dan Minuman mampu tumbuh 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,7%. Bahkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% (*y-on-y*) terhadap triwulan IV-2017, salah satunya

disebabkan oleh meningkatnya produksi industri Minuman yang mencapai 23,44% (<https://kemenperin.go.id/>).

Sejak tahun 2015 hingga kuartal 1 tahun 2020 industri Makanan tercatat paling diminati investor. Badan Koordinasi Penanaman Modal mencatat realisasi investasi industri Makanan mencapai Rp293,3 triliun atau 21,7% dari total investasi sektor manufaktur sebesar Rp1.348,9 triliun. Angka tersebut menjadi refleksi bahwa tidak bisa dipungkiri jika pasar domestik Indonesia adalah magnet investasi, khususnya industri Makanan dan Minuman. Meski ditengah pandemi COVID-19 industri ini akan cukup stabil terhadap guncangan ekonomi dunia. Sebab dari rata-rata investasi industri Makanan tumbuh sebesar 3% per tahun dan tetap berada pada peringkat teratas total realisasi investasi sektor sekunder terang Plt Deputy Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal BKPM Farah Indriani (27/5). Walaupun demikian kondisi perekonomian di Indonesia dimasa Pandemi COVID-19 ini bisa dikatakan masih belum stabil sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan atau penurunan laba (perubahan laba) di suatu perusahaan (<https://fin.co.id/>).



Sumber : Data dari laporan keuangan perusahaan subsektor Makanan dan Minuman periode 2015-2020 [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021).

Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukkan terjadinya penurunan maupun kenaikan laba berfluktuatif yang secara tidak langsung akan mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka dari itu calon investor membutuhkan suatu alat untuk dapat memprediksi perubahan laba dalam satu sampai dua tahun kedepan yang akan terjadi pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman sebelum melakukan tindakan pengambilan keputusan investasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui perubahan laba perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Jiasti (2010) analisis rasio keuangan dapat membantu memberikan informasi dan mengevaluasi kondisi keuangan baik di masa lalu, sekarang serta dapat memprediksi hasil atau laba masa depan.

Adapun rasio keuangan yang dipakai dalam memprediksi perubahan laba pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2016). Rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Assets Ratio*, rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang (Kasmir, 2016). Rasio aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover*, rasio ini mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* dan *Gross Profit Margin*. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih dan *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2016).

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba telah banyak dilakukan. Diantaranya dilakukan oleh Amiyanti (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba. Dalam penelitian Nugroho dan Yuyetta (2014) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian yang dilakukan Nurianika dkk (2015) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Peneliti lain Ifada dan Puspitasari (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba, *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba, *Total Assets Turnover* berpengaruh positif pada perubahan laba. Selain itu dalam penelitian Riana dan Diyani (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return On Assets* tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba, sedangkan *Total Assets Turnover* berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.

Dengan memperhatikan adanya pertentangan atau ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu serta perubahan laba perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang berfluktuatif maka akan dilakukan penelitian dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2020.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020 ?
- 2) Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020 ?
- 3) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020 ?
- 4) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020 ?
- 5) Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020 ?
- 6) Apakah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020 ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.
- 2) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.
- 3) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.
- 4) Pengaruh *Return On Assets* terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.
- 5) Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.
- 6) Pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, dan Gross Profit Margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.



### 1.3.2 Manfaat penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak seperti berikut ini :

1) Bagi Akademik

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sebuah ilmu pengetahuan, referensi atau bahan pembelajaran analisis rasio keuangan bagi Fakultas Ekonomi umumnya dan bagi mahasiswa jurusan akuntansi khususnya.

2) Bagi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets*, dan *Gross Profit Margin*) terhadap perubahan laba.

3) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets*, dan *Gross Profit Margin*) terhadap perubahan laba.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi, memperluas pemahaman sekaligus wawasan terkait pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets*, dan *Gross Profit Margin*) terhadap perubahan laba. Tidak hanya

itu, peneliti diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan, sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam dunia nyata (kerja).

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.

